







1. Pasangan suami istri yang telah menikah selama 5 tahun atau lebih dengan usia 36-57 tahun.
2. Belum di karunia anak.
3. Bersedia untuk di wawancarai.

Untuk mengecek kebenaran hasil wawancara subyek, maka akan di wawancara juga *significant others*, yang dimaksud peneliti ialah salah satu saudara pasangan suami istri atau tetangga dekat dari pasangan yang mengalami infertilitas.

Berdasarkan pada kreteria diatas maka yang ditetapkan menjadi subyek dalam penelitian ini adalah :

1. Suami yang berinisial SB yang berumur 57 tahun dan isrti ST berumur 55 tahun, menikah selama 23 tahun, belum di karunia anak sehingga klasifikasi infertilitas yang dialami ialah primer. *Significan other* adalah tetangga dekat pasangan suami istri
2. Suami berinisial WA dengan umur 47 tahun, Istri ME berusia 37 tahun, menikah kurang lebih selama 13 tahun serta belum di karunia anak, dengan klasifikasi infertilitas primer. *Significant other* adalah tetangga dekat.
3. Suami dengan inisial IM dengan usia 40 tahun, istri DA usia 36 tahun, belum di karunia anak selama 10 tahun, klasifikasi infertilitas primer. *significant other* ialah tetangga dari pasangan suami istri.



Teknik atau metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah induktif dengan menggunakan prosedur fenomenologis, Teknik dipilih karena dapat membantu pemahaman tentang pemaknaan data yang rumit melalui pengembangan tema-tema yang di peroleh dari data kasar . (Moelong, 2009: 298).

Menurut Creswell (2013: 276), Prosedur analisis kualitatif dibagi dalam enam langkah yaitu:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, mengetik data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis data yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data.
3. Menganalisis lebih detail dengan mengcoding data. Coding merupakan proses mengolah materi atau informasi, langkah ini melibatkan beberapa tahap: mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan.
4. Terapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan kategori serta tema yang akan di analisis.
5. Deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembli dalam narasi/laporan kualitatif.
6. Menginterpretasi atau memaknai data.

## F. Keabsahan Data

Pada dasarnya penelitian kualitatif belum mempunyai teknik yang baku dalam menganalisa data, oleh sebab itu ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan harus dimiliki peneliti. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, menurut Moeloeng (2009: 330) pengertian triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi mempunyai 3 macam diantaranya ialah:

1. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dilakukan dengan jalan: membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara, membandingkan yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang

berbeda, orang pemerintahan serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data serta pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber dengan data yang sama. Dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.
3. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba (1981) bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Triangulasi ini memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lengkap. (Moleong, 2009: 330-331)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, dimana hasil wawancara dari subyek akan dibandingkan dengan hasil pengamatan atau observasi serta membandingkannya dengan hasil wawancara *significant other* seperti tetangga dekat subyek.

Selain itu salah satu kelemahan dalam penelitian kualitatif yang sering dipertanyakan ialah mengenai validasi hasil, bagaimana penelitian kualitatif mendapatkan validasi yang tinggi sebagaimana hasil pengukuran kuantitatif yang dapat diukur dengan angka. Sekalipun demikian penelitian kualitatif memperoleh validasi jika dilakukan dengan benar, hati-hati dan



menggunakan prosedur yang sistematis (Sarwono, 2006: 245). Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur tertentu, sedangkan reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain untuk proyek-proyek yang berbeda. (Creswell, 2009: 285)

Untuk meningkatkan validitas penelitian kualitatif dengan melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a Memperluas harapan awal: pelajari catatan-catatan pribadi yang dibuat sejak awal penelitian dilakukan sehingga memunculkan gagasan-gagasan, apakah sudah ada kesesuaian asumsi yang dibuat dengan data-data yang sudah dikumpulkan.
- b Memfokuskan dengan cara melihat sumber data yang lain : menggunakan teknik triangulasi dan perbandingan dengan literatur lain.
- c Membuat kutipan ekstensif yang berasal dari catatan lapangan dan hasil wawancara.
- d Menggunakan data penelitian lainnya sebagai sumber pengecekan.
- e Melakukan pengecekan dengan meminta anggota peneliti untuk memeriksa hasil penelitian kita dengan melakukan *review* ulang (Sarwono, 2006: 245-246)

Sedangkan menurut Creswell (2009: 286-287) ada 8 strategi validitas yang disusun dari yang paling mudah hingga yang sulit diterapkan, diantaranya:

1. Mentrangulasi sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut.
2. Menerapkan *member checking* untuk mengetahui akurasi hasil penelitian.
3. Membuat deskripsi yang kaya dan padat tentang hasil penelitian.
4. Mengklarifikasi bias yang mungkin dibawa peneliti ke dalam penelitian.
5. Menyajikan informasi “yang berbeda” yang dapat memberikan perlawanan pada tema tertentu.
6. Memanfaatkan waktu relatif lama di lapangan atau lokasi penelitian.
7. Melakukan Tanya jawab dengan sesama rekan peneliti untuk meningkatkan keakuratan penelitian.
8. Mengajak seorang auditor untuk mereview keseluruhan proyek penelitian.

Di dalam penelitian ini guna untuk meningkatkan validitas, peneliti memilih menggunakan metode triangulasi yang telah di jelaskan di atas.

Agar peneliti kualitatif mempunyai reliabilitas, maka sebaiknya peneliti melakukan hal sebagai berikut :

- a Mendengarkan selama beberapa kali rekaman audio oleh orang yang berbeda atau sama.
- b Mempelajari transkrip hasil rekaman berulang-ulang yang dilakukan oleh orang yang sama atau berbeda

Gibbs (2007 dalam Creswell, 2009: 285) merinci sejumlah prosedur reliabilitas sebagai berikut:

1. Cek hasil transkrip untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dibuat selama proses transkripsi.
2. Pastikan tidak ada definisi yang mengambang mengenai kode-kode selama proses *coding*
3. Untuk penelitian berbentuk tim, diskusikanlah kode-kode bersama partner satu tim.
4. Lakukan *cross-check* dan bandingkan kode-kode yang dibuat peneliti lain dengan kode-kode yang telah anda buat sendiri.

Untuk meningkatkan reliabilitas pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengecekan hasil transkripsi serta memastikan tidak ada definisi yang mengambang selama proses *coding*. Dengan cara tersebut diharapkan peneliti dapat menemukan hal – hal yang paling utama yang dicari, sekalipun demikian sesuai sifat dasarnya, yaitu kenyataan bersifat dinamis sehingga sulit untuk mendapatkan hal-hal yang bersifat konsisten. Ciri penelitian kualitatif yang mempelajari realitas kehidupan secara utuh tetap saja sulit untuk memotret kenyataan secara sempurna dan memang realitas tidak dapat dipotret secara utuh (Sarwono, 2006: 246)